

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi contohnya berupa neraca, laporan laba rugi, daftar aktiva tetap, sejarah singkat perusahaan serta struktur organisasi perusahaan (Amirullah, 2015).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan *good corporate governance* (GCG) bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2014-2017. Sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai bahan pendukung penelitian.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi dan studi literatur. Penelitian ini menggunakan data dari dokumen yang sudah ada yaitu laporan keuangan tahunan dan laporan *good corporate governance* (GCG) bank umum syariah pada periode 2014-2017. Peneliti juga mengumpulkan data dengan membaca jurnal-jurnal, teori dan buku yang berkaitan dengan materi penelitian.

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 13 bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2017.

### **3.3.2 Sampel**

Menurut Amirullah (2015) sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja dan dipilih atas dasar kriteria tertentu. Populasi yang akan dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2014-2017.
2. Bank umum syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2014-2017.
3. Bank umum syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) pada periode 2014-2017.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Amirullah, 2015).

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

#### **3.4.1.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah Pertumbuhan Laba.

### **3.4.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *maqashid syariah* (X1), dewan pengawas syariah (X2), dewan direksi (X3), dewan komisaris (X4), dan komite audit (X5).

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

#### **3.4.2.1 Pertumbuhan Laba (Y)**

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Pertumbuhan laba yang optimal mencerminkan sistem yang terdapat didalamnya telah berjalan secara efisien dan efektif. Informasi laba dapat dijadikan acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun merupakan harapan setiap investor, sehingga dividen yang akan dibagikan perusahaan juga akan semakin besar (Lubis, 2013). Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan rumus :

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ ini - Laba\ bersih\ tahun\ lalu}{Laba\ bersih\ tahun\ lalu} \times 100\%$$

#### **3.4.2.2 Maqashid Syariah**

*Maqashid syariah* berarti maksud dan tujuan keberadaan hukum islam, yaitu untuk kebaikan dan kesejahteraan (masalah) umat manusia di dunia dan di akhirat. Untuk mencapai tujuan ini terdapat lima unsur yang harus dipelihara yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta (Nurhayati dan Wasilah, 2015).

Pengukuran kinerja bank syariah berbasis *maqashid syariah* merupakan proses menentukan apakah bank syariah dapat mencapai tujuan yang diturunkan dari konsep *maqashid syariah*.

**Tabel 3.1 Bobot masing-masing tujuan dan elemen**

Konsep (Tujuan)	Bobot (%)	Elemen	Bobot (%)
1. Mendidik Individu	30	E1. Bantuan pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Total	100
2. Menegakkan Keadilan	41	E5. Return yang adil	30
		E6. Fungsi distribusi	32
		E7. Produk bebas bunga	38
		Total	100
3. Memelihara Kemaslahatan	29	E8. Rasio laba	33
		E9. Pendapatan individu	30
		E10. Rasio investasi sektor riil	37
		Total	100

Sumber : Mohammed & Taib (2008)

**Tabel 3.2 Definisi operasional tujuan bank syariah**

Konsep (Tujuan)	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja
Mendidik Individu	D1. Memajukan pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	R1. Bantuan pendidikan/Total beban
		E2. Penelitian	R2. Beban penelitian/Total beban

	D2. Menerapkan dan meningkatkan keahlian baru	E3. Pelatihan	R3. Beban pelatihan/Total beban
	D3. Menciptakan kesadaran akan bank syariah	E4. Publikasi	R4. Beban promosi/Total beban
Menegakkan Keadilan	D4. Pengembalian yang adil	E5. Return yang adil	R5. Laba bersih/Total pendapatan
	D5. Produk dan pelayanan yang terjangkau	E6. Fungsi distribusi	R6. Pembiayaan mudharabah & musyarakah/Total pembiayaan
	D6. Menghilangkan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan bebas bunga/Total pendapatan
Memelihara Kemaslahatan	D7. Profitabilitas bank	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/Total asset
	D8. Distribusi pendapatan & kesejahteraan	E9. Pendapatan individu	R9. Zakat/Aset bersih
	D9. Investasi disektor riil	E10. Rasio di investasi sektor riil	R10. Investasi sektor riil/Total investasi

Sumber : Mohammed & Taib (2008)

Untuk menghasilkan indeks *maqashid syariah* terdapat tiga tahapan yaitu :

a. Menentukan Rasio Kinerja

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah menentukan rasio kinerja yang akan digunakan berdasarkan ketersediaan data. Dalam penelitian ini menggunakan 10 rasio, yaitu :

1. Bantuan Pendidikan / Total Beban
2. Beban Penelitian / Total Beban
3. Beban Pelatihan / Total Beban
4. Beban Promosi / Total Beban
5. Laba Bersih / Total Pendapatan
6. Pembiayaan Mudharabah&Musyarakah / Total Pembiayaan
7. Pendapatan Bebas Bunga / Total Pendapatan
8. Laba Bersih / Total Asset
9. Zakat yang Dibayarkan / Asset Bersih
10. Investasi Sektor Riil / Total Investasi

b. Menentukan Rasio Kinerja

Tahap selanjutnya adalah melakukan operasi perkalian antara dimensi dan rasio kinerja dengan masing-masing bobot. Secara matematis dapat dijelaskan dalam model berikut :

1) Maqashid Pertama (Mendidik Individu)

$$PI(O1) = W1 (E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Dimana :

PI(O1) = Indikator kinerja untuk maqashid pertama yaitu mendidik individu

W1 = Bobot tujuan maqashid pertama

E1,2,3,4 = Bobot elemen pertama, kedua, ketiga, dan keempat

R1,2,3,4 = Rasio elemen pertama, kedua, ketiga, keempat

2) Maqashid Kedua (Menegakkan Keadilan)

$$PI(O2) = W2 (E5 \times R5 + E6 \times R6 + E7 \times R7)$$

Dimana :

PI(O2) = Indikator kinerja untuk maqashid kedua yaitu menegakkan keadilan

W2 = Bobot tujuan maqashid kedua

E5,6,7 = Bobot elemen kelima, keenam, ketujuh

R5,6,7 = Rasio elemen kelima, keenam, ketujuh

3) Maqashid Ketiga (Menghasilkan Kemaslahatan)

$$PI(O3) = W3 (E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Dimana :

PI (O3) = Indikator kinerja untuk maqashid ketiga yaitu menghasilkan kemaslahatan

W3 = Bobot tujuan maqashid ketiga

E8,9,10 = Bobot elemen kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh

R8,9,10 = Rasio elemen kedelapan, kesembilan, dan kesepuluh

c. Menghitung Maqashid Indeks

Tahap selanjutnya adalah menghitung maqashid indeks dengan rumus :

$$\text{Maqashid Indeks} = PI(O1) + PI(O2) + PI(O3)$$

Dimana :

Maqashid Indeks = Nilai indeks Maqashid Syariah

PI (O1) = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama

PI (O2) = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua

PI (O3) = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga

### **3.4.2.3 Dewan Pengawas Syariah**

Dewan pengawas syariah adalah dewan yang bersifat independen, dibentuk oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan ditempatkan pada bank yang kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, dengan tujuan untuk mengawasi agar kegiatan operasional yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah (Yaya dkk, 2012).

Dewan Pengawas Syariah = Jumlah anggota dewan pengawas syariah

#### **3.4.2.4 Dewan Direksi**

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham, tujuannya adalah untuk mewakili kepentingan mereka terkait dengan pengelolaan perusahaan (Yaya dkk., 2012).

Dewan direksi = jumlah anggota dewan direksi

#### **3.4.2.5 Dewan Komisaris**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan, tindakan direksi, dan memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan.

Dewan komisaris = jumlah anggota dewan komisaris

#### **3.4.2.6 Komite Audit**

Komite audit adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen, dibentuk oleh dewan komisaris dan tugasnya untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan (Efendi, 2016).

Komite audit = jumlah komite audit

### **3.5 Metode Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara menyusun data, mengelompokkan data, dan menginterpretasikannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti (Amirullah, 2015).



Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data yang diperoleh dari sampel atau populasi. Statistik deskriptif akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan tabel biasa, tabel frekuensi, grafik, median, *mean*, *range*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum dan lain-lain yang termasuk dalam kategori statistik deskriptif (Sudarmanto, 2013).

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini akan diuji menggunakan statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Adapun kriteria dalam uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *sig.* atau signifikansi yang terdapat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* lebih kecil dari alpha atau tingkat kesalahan yang ditetapkan ( $<0,05$ ), maka data yang dianalisis tersebut terdistribusi secara tidak normal.
- b) Apabila nilai *sig.* atau signifikansi yang terdapat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari alpha atau tingkat kesalahan yang ditetapkan ( $>0,05$ ), maka data yang dianalisis tersebut terdistribusi secara normal.

(Sudarmanto, 2013)

#### **3.5.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji mengenai ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel bebas (independen) satu dengan yang lainnya. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebas (independen) akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya (Sudarmanto, 2013).

Ada tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen (multikolinearitas) dapat diketahui dengan statistik korelasi *Variance Inflation Factor* (VIF).

Kriteria yang digunakan dalam pendekatan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut :

- a) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* sama dengan atau lebih kecil daripada 10 ( $VIF \leq 10$ ), maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas.
- b) Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity Statistics* lebih besar daripada 10 ( $VIF > 10$ ), maka terjadi gejala multikolinearitas.

(Sudarmanto, 2013)

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto, 2013).

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Scatter Plot* yaitu berdasarkan grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu yang terdapat pada grafik *scatter plot* . Dasar analisisnya :

- a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), hal tersebut mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians yang tidak minimum sehingga menyebabkan uji t tidak dapat digunakan, karena dapat memberikan kesimpulan yang salah (Sudarmanto, 2013). Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat ditentukan melalui:

1.  $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2.  $DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
3.  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
4.  $DL < DW$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$  , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan.

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### 3.5.3.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Maqashid Syariah*

$X_2$  = Dewan pengawas syariah

$X_3$  = Dewan direksi

$X_4$  = Dewan komisaris

$X_5$  = Komite audit

$\epsilon$  = Error

### 3.5.3.2 Koefisien Determinan ( $R_2$ )

Pengukuran koefisien determinasi ( $R_2$ ) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap perubahan variabel dependen, seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab–sebab lain diluar model (Ghozali, 2011).

### 3.5.3.3 Uji Kelayakan (Uji-F)

Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak dengan menggunakan nilai *sig.* yang terdapat pada tabel Anova, apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka model penelitian dapat digunakan atau dinyatakan layak (Ghozali, 2011).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka model penelitian dinyatakan layak.
- 2) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka model penelitian dinyatakan tidak layak.

### 3.5.3.4 Uji-T

Uji T adalah pengujian secara statistik yang tujuannya untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Apabila  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.